

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dispepsia adalah keadaan medis yang ditandai dengan adanya nyeri atau rasa tidak nyaman pada perut bagian atas. Dispepsia termasuk dalam penyakit yang tidak menular tetapi akibat dari penyakit tersebut dapat menyebabkan jumlah kematian yang sangat tinggi. Penyakit ini salah satu masalah kesehatan yang sangat sering ditemui di kehidupan sehari-hari, keluhan kesehatan yang berhubungan dengan gangguan saluran cerna (Putri & Hidayat, 2024). Dispepsia menimbulkan ketidaknyamanan perut bagian atas yang terkait dengan makanan. Biasanya, makanan berlemak menyebabkan ketidaknyamanan karena membutuhkan proses pencernaan lebih lama daripada protein atau karbohidrat. Salad serta sayuran hijau dan makanan berbumbu tinggi juga dapat menyebabkan gangguan pencernaan (Aprilia, 2021).

Secara garis besar penyebab terjadinya dispepsia yaitu disebabkan oleh penyakit baik yang bersifat organik dan fungsional. Penyakit yang bersifat organik antara lain karena terjadinya gangguan di saluran cerna atau di sekitar saluran cerna, seperti pankreas, kandung empedu dan lain-lain. Sedangkan penyakit yang bersifat fungsional dapat dipicu karena faktor psikologis dan faktor intoleran terhadap obat-obatan dan jenis makanan tertentu (Andriyanti, 2021).

Masalah yang umumnya paling sering dirasakan oleh pasien dispepsia adalah nyeri. Nyeri adalah suatu sensori subjektif yang melibatkan persepsi serta emosi yang tidak menyenangkan terkait dengan kerusakan jaringan baik dalam konteks risiko maupun aktual (Fauziah, 2023). Karakteristik nyeri akut pada pasien menderita dispepsia yaitu terjadinya nyeri yang berlangsung dalam hitungan menit, ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah, nadi, dan respirasi, respon pasien seperti fokus pada nyeri, menyatakan nyeri dengan cara menangis dan mengerang, serta

tingkah laku pasien dengan mengusap dan menekan bagian yang nyeri (Risqiono, 2021).

Berdasarkan badan penelitian kesehatan dunia *World Health Organization (WHO)* melaporkan bahwa kasus dispepsia di dunia mencapai 13 – 40% dari total populasi setiap tahunnya (Prasetyo et al., 2023). Sementara itu, di Indonesia sendiri, prevalensi angka kejadian dispepsia di tahun 2023 terjadi peningkatan dari 10 juta jiwa menjadi 28 jiwa setara dengan 11,3 % dari keseluruhan penduduk Indonesia (Widya et al., 2023)

Kasus dispepsia di kota-kota besar di Indonesia cukup tinggi. Dari penelitian yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI Tahun 2018, angka kejadian dispepsia di Surabaya 31,2 %, Denpasar 46 %, Jakarta 50 %, Bandung 32,5 %, Palembang 35,5 %, Pontianak 31,2 %, Medan 9,6 % dan termasuk Aceh mencapai 31,7 %. (Depkes RI, 2018, dalam Sumarni, 2019).

Peran perawat menangani pasien dispepsia dengan mengelola nyeri abdomen, yang dimaksudkan untuk membantu pasien mengendalikan rasa nyeri dengan menggunakan teknik non-farmakologi seperti teknik relaksasi nafas dalam (Ardiyanto, 2019). Salah satu bagian penting dari merawat pasien dispepsia adalah mengajarkan mereka tentang faktor-faktor yang menyebabkan gangguan pencernaan, dispepsia, dan makanan yang dapat memperburuk kondisi mereka. Selain itu, perawat harus membantu pasien dalam menentukan hal-hal seperti makan – makanan, alkohol atau berhenti makan-makanan yang mudah tersinggung seperti kopi, yang dapat meningkatkan gejala stres (Muti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan kompres hangat menjadi salah satu tindakan yang efektif untuk meredakan segala nyeri ulu hati yang dirasakan pasien dispepsia. Secara biologi efek pada pemberian terapi kompres hangat pada tubuh akan memberikan sinyal ke hipotalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, maka sistem efektor mengeluarkan sinyal agar berkeringat dan vasodilatasi perifer. Secara fisiologis respon tubuh terhadap panas yaitu pelebaran pembuluh darah, menurunkan suhu tubuh,

menurunkan ketegangan otot, meningkatkan metabolisme jaringan dan meningkatkan permeabilitas kapiler (Selviana et al., 2024).

Penelitian lain tentang kompres hangat terhadap nyeri dimana pasien dispepsia dilakukan kompres hangat sekitar 10-15 menit maksimal 20 menit serta dilakukan sebanyak 2 kali atau lebih dalam sehari menggunakan buli-buli air hangat terbukti berpengaruh positif terhadap penurunan intensitas nyeri (Datunsolang, et al., 2023).

Kompres hangat meredakan nyeri dengan mengurangi spasme otot, meredakan nyeri, mengaktifkan vasodilatasi, dan meningkatkan aliran darah. Ini memiliki manfaat karena dapat mengalihkan perhatian dari nyeri dan membuat Anda lebih santai (Triani et al., 2022).

Pemberian kompres hangat dapat menggunakan *Warm Water Zack (WWZ)* yaitu botol karet yang berisi air panas atau hangat untuk mengompres bagian tubuh yang sakit. *WWZ* memiliki keunggulan dalam penggunaannya antara lain tutup yang terbuat dari atom plastik sehingga mengurangi resiko terjadinya pecah. Pemakaian terapi kompres hangat menggunakan *WWZ* dengan menempelkan kantong atau karet ke bagian tubuh yang nyeri di area kulit untuk suhu kisaran 40C, namun perlu pengawasan sehingga meminimalisir resiko kemerahan pada kulit dan tidak dilakukan lebih dari 20 menit. Selain itu penggunaan *WWZ* dapat dilakukan secara mandiri. (Kusuma et al., 2024).

Angka kejadian kasus dispepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Yarsi Pontianak dimulai dari bulan november tahun 2024 sampai dengan januari 2025 terdapat 134 kasus pasien yang mengalami dispepsia.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menulis Karya Tulis Ilmiah dan memberikan “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Yang Mengalami dispepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut dirsu Yarsi Pontianak” penulis mengambil studi kasus ini karna belum banyak peneliti yang meneliti.

B. Batasan Masalah

Masalah pada karya tulis ilmiah ini dibatasi pada asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami dispepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rsu. Yarsi Pontianak.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan asuhan keperawatan pasien yang mengalami dispepsia dengan nyeri akut di Rsu Yarsi Pontianak.

D. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan pada karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Tujuan umum adalah penulis mampu menjelaskan, memberikan, dan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami dispepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rsu. Yarsi Pontianak.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan dan mengetahui tentang konsep asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami dispepsia dengan diagnosa keperawatan nyeri akut di Rsu. Yarsi Pontianak
- b. Mampu melakukan pengkajian pada pasien dengan intervensi pada pasien yang mengalami dispepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rsu. Yarsi Pontianak
- c. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan pada asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami dispepsia dengan masalah nyeri akut di Rsu. Yarsi Pontianak.
- d. Mampu menyusun perencanaan perawatan pada pasien dispepsia dengan masalah nyeri akut.
- e. Mampu menerapkan dan melaksanakan tindakan keperawatan pada asuhan keperawatan pada pasien dispepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut.
- f. Mampu mengevaluasi seluruh asuhan keperawatan pada pasien dispepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut.

E. Manfaat Penulisan

Adapun beberapa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat bersifat praktik dapat diberikan dalam penulisan studi kasus yang membahas tentang asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami dispepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rsu. Yarsi Pontianak.

1. Manfaat teoritis

Harapan penulis studi kasus ini dapat memberikan manfaat serta kegunaan dalam pengembangan ilmu keperawatan dan juga acuan dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien yang mengalami dispepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut .

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti yaitu akan dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan serta pola pikir tentang asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami dispepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut.

b. Bagi pelayanan kesehatan

Studi kasus ini diharapkan menjadi acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami dispepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut.

c. Bagi institusi akademik

Sebagai referensi studi keperpustakaan khususnya mahasiswa/i stikes yarsi pontianak dalam menangani asuhan keperawatan dengan pasien yang mengalami dispepsia dengan masalah keperawatan nyeri akut.

d. Bagi pasien dan keluarga

Manfaat praktis yang bisa didapatkan adalah mengetahui lebih detail apa itu dispepsia serta keluarga mampu memberikan perawatan seperti memperbaiki pola makan, jam istirahat yang tepat agar resiko terjadinya komplikasi tidak diinginkan pada penderita tidak akan terjadi.